

BAB II

GAMBARAN UMUM THAILAND

A. Sejarah Singkat Thailand

Thailand merupakan sebuah negara yang menganut sistem kerajaan dengan mengusung sistem pemerintahan monarki absolut pada awal berdirinya negara ini. Sukhothai adalah kerajaan pertama di Thailand, selanjutnya muncul kerajaan baru yaitu Ayuthaya (<https://www.tourismthailand.org>) . Kerajaan Ayuthaya berakhir karena dipengaruhi oleh kolonialisasi barat di negara Indocina lainnya selain Thailand. Walaupun Thailand tidak pernah mengalami penjajahan oleh negara-negara barat, namun penjajahan yang terjadi terhadap negara-negara di sekitar Thailand, khususnya Indocina dan kolonialisasi di Asia Tenggara secara umum mempengaruhi pembentukan wacana untuk menerapkan sistem pemerintahan modern di Thailand yang secara tidak langsung memunculkan momentum kudeta untuk menjatuhkan pemerintahan monarki absolut dan menetapkan konstitusi demokrasi sebagai sistem pemerintahan (Zuhro, 1995-3: 234).

Dalam perjalanan pemerintahannya, pemerintahan awal yang dibentuk pasca kudeta hanyalah menghasilkan perang kepentingan politik di kalangan kaum elit birokrat semata karena roda pemerintahan Thailand dikuasai oleh kalangan militer, terutama Angkatan Darat. Perebutan

kekuasaan dengan jalan kudeta pun mewarnai dinamika politik di Thailand dan sudah tercatat sebanyak 23 kali pemerintah Thailand mengalami aksi kudeta militer (Madu, 2003:149). Setelah adanya banyak aksi kudeta-kudeta, akhirnya Kerajaan Thailand menetapkan sistem pemerintahan yang baru yaitu monarki konstitusional (<https://www.britannica.com>) . Artinya Raja, Ratu, Kaisar diakui sebagai kepala negara dan perdana menteri sebagai kepala pemerintahan.

Gambar 2.1
Raja Rama IX (Bhumibol Adulyadej)



Sumber: <https://www.global-news.co.id>

Raja Bhumibol Adulyadej atau yang mempunyai nama kerajaan Raja Rama IX merupakan raja Thailand yang paling lama memimpin monarki Thailand bahkan disebut sebagai raja terlama di dunia yang memimpin selama sekitar 70 tahun. Raja Rama IX yang sangat dicintai dan dihormati rakyatnya ini wafat sekitar tahun 2016 dan selama masa berkabung masyarakat Thailand memakai baju berwarna hitam atau kuning yang menandakan bahwa masyarakat Thailand sangat kehilangan rajanya yang sudah meninggal. Saat ini raja Thailand yang baru adalah putra

mahkota dari Raja Bhumibol Adulyadej yaitu Pangeran Maha Vajiralongkorn yang baru saja di nobatkan sebagai raja tanggal 04 Mei 2019.

Gambar 2.2
Pangeran Maha Vajiralongkorn (Raja Rama X)



Sumber: <https://www.mediaindonesia.com>

Raja Thailand memimpin wilayah Thailand sekitar 513.000 kilometer persegi dan merupakan negara terbesar ke-50 di dunia dan terbesar ke-12 di Asia. Thailand dibagi menjadi enam wilayah: Utara, Timur Laut, Tengah, Selatan, Timur, dan Barat. Bagian utara negara itu berbatasan dengan Myanmar dan Laos, bagian selatan negara itu berada di sebelah Malaysia dan Teluk Thailand, sebelah timur berbatasan dengan Kamboja dan Laos, dan bagian barat negara itu berada di sebelah Myanmar dan Laut Andaman (<https://www.tourismthailand.org>) . Hal tersebut bisa membuat Thailand menjadi negara yang cukup strategis untuk jalur perdagangan lingkup Asia dan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara Thailand sendiri. Dilihat dari prospek ekonomi Thailand yang mulai

membaik dengan angka 3,9% dari tahun 2017 laju tercepat sejak tahun 2013 (<https://www.imf.org/id>) . Selain didukung oleh lokasi yang strategis ternyata dari sektor pariwisata dan budaya juga ikut andil besar untuk memajukan perekonomian Thailand. Hal ini bisa dilihat banyaknya situs-situs purba dari zaman Raja Rama I yang dibuka untuk umum, festival-festival kebudayaan yang selalu diadakan setiap tahunnya, dan lain sebagainya. Istana raja Thailand juga bisa dijadikan sebagai objek wisata yang wajib dikunjungi oleh turis karena memang bangunannya yang megah dan mewah, karena dalam istana raja sendiri menawarkan pariwisata religi dan juga keindahan ornamen di setiap bangunan istana. Nama istana raja Thailand sering disebut The Grand Palace, namun istana ini sudah sejak abad ke-20 tidak dipergunakan lagi untuk aktivitas raja namun masih digunakan sebagai acara ceremonial ataupun acara kenegaraan (<https://www.liputan6.com>). Sekeliling istana atau The Grand Palace sekarang juga dijadikan sebuah museum yang bernama "Queen Sirikit" yang diambil dari nama istri Raja Rama IX yaitu Ratu Sirikit, dalam museum tersebut untuk saat ini sedang berlangsung pameran kain batik koleksi Raja Rama yang berkerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia – Bangkok (KBRI Bangkok) guna memperkenalkan batik-batik khas Indonesia yang juga dimiliki Raja Chulalongkorn selama perjalanannya di Indonesia.

Gambar 2.3
The Grand Pallace (Istana Raja)



Sumber: <https://www.liputan6.com>

Gambar 2.4
Queen Sirikit Museum of Textile



Sumber: <https://www.uteeni.com>

Gambar 2.5
Koleksi Batik Raja Chulalongkorn



Sumber: <https://www.qsmtthailand.org>

Dari sektor pendidikan, Thailand sudah bisa dikatakan maju, dengan adanya program 9 tahun wajib belajar dan program sekolah gratis untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) dan tersedianya beasiswa-beasiswa untuk siswa-siswinya membuat upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan yang maju bisa dikatakan cukup berhasil. Selain program wajib belajar tersebut, juga ada banyak universitas-universitas di Thailand yang bisa dikatakan bagus dan cukup menarik bagi masyarakat Indonesia untuk melanjutkan studinya. Dalam pelaksanaannya, bidang pendidikan yang mengalami peningkatan yang signifikan adalah Chulalongkorn University yang terletak di pusat kota Bangkok, ibukota dari Negara Thailand. Dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Thailand tidak sedikit juga masyarakat Indonesia yang mulai melirik untuk menempuh pendidikan di Thailand diantaranya di Thammasat University, Mahidol

University, Khon Khaen University, Kasetsart University, Ramkhangheng University, Burapha University, Rangsit University dan lain sebagainya.

Gambar 2.6
Chulalongkorn University



Sumber: <https://www.chula.ac.th>

Gambar 2.7
Burapha University



Sumber: <https://www.chantaburi.buu.ac.th>

B. Peta Negara Thailand

Gambar 2.8
Peta Thailand



Sumber: <https://es.maps-thailand-th.com/>

Thailand dahulu mempunyai yang terkenal yaitu Siam, namun sekarang secara resmi dikenal sebagai Kerajaan Thailand. Thailand terletak di daratan Asia Tenggara yang berbatasan dengan Laos dan Myanmar di bagian utara, untuk wilayah selatan Thailand berbatasan dengan negara Malaysia. Pada bagian timur, negara ini berbatasan dengan negara Laos dan negara Kamboja dan bagian barat Thailand berbatasan dengan negara Myanmar.

C. Bendera Negara

Gambar 2.9

Warna Bendera Negara Thailand



Sumber: <https://www.thaigov.go.th>

Bendera Thailand mempunyai 3 warna utama yaitu merah, putih, dan biru. Dalam bahasa Thailand setempat, bendera tersebut dikenal sebagai Thong Trairong, yang diterjemahkan menjadi bendera Tricolor. Warna-warna bendera nasional tersebut, masing-masing memiliki makna berbeda. Merah berartikan darah, simbol untuk kehidupan dan darah rakyat negara yang memiliki julukan Gajah Putih ini, putih mewakili agama Buddha, dan biru lambang dari monarki (<https://www.worldatlas.com>) . Selain bendera nasional, Thailand mempunyai bendera dan lambang tersendiri untuk raja dan ratu mereka. Hal ini dibedakan dari hari kelahiran raja atau ratu. Contoh saja warna kuning untuk hari Senin, warna oranye untuk hari Selasa, warna biru untuk hari Jumat, dan warna ungu untuk lahir pada hari Sabtu. Letak bendera raja dan ratu ini berada di samping kanan maupun kiri bendera Thailand.

Gambar 2.10
Bendera Raja Bhumibol Adulyadej (Rama IX)



Sumber: http://www.signa-fahnen.de/fotw/flags/th%5Eq_srk.html

Gambar 2.11
Bendera Ratu Sirikit



Sumber: http://www.signa-fahnen.de/fotw/flags/th%5Eq_srk.html

D. Lambang Negara

Seperti negara-negara kebanyakan yang mempunyai lambang negara, Thailand juga memiliki lambang negaranya sendiri yaitu burung garuda. Hampir sama seperti Indonesia namun yang membedakan, burung

garuda milik Thailand seperti burung setengah manusia yang dipercaya itu adalah raja burung dan kuda Dewa Hindu Wisnu.

Gambar 2.12
Lambang Negara Thailand



Sumber: <https://www.aroundtravels.com>

E. Struktur Pemerintahan

Setelah sistem pemerintahan Thailand berubah menjadi Monarki Konstitusional, membuat negara ini menjadi mempunyai kepala negara dan kepala pemerintahan. Kepala negara Thailand dipimpin oleh raja dengan nama kerajaan menggunakan Raja Rama IX, X, dst, sedangkan kepala pemerintahannya menjadi Perdana Menteri.

Tabel 2.1
Struktur Pemerintahan Thailand

No	Nama	Jabatan
1.	Prince Vajiralongkorn	Raja Thailand
2.	General Prayut Chan-O Cha	Perdana Menteri
3.	General Prawit Wongsuwon	Menteri Pertahanan
4.	Mr. Apisak Tantivorawong	Menteri Keuangan
5.	Mr. Don Pramudwinai	Menteri Luar Negeri

6.	Mr. Weerasak Kowsurat	Menteri Olahraga dan Pariwisata
7.	General Anantaporn Kanjanarat	Menteri Pembangun Sosial dan Keamanan
8.	Mr. Arkhom Termittayapaisith	Menteri Perhubungan
9.	General Surasak Karnjanarat	Menteri Sumber Daya Alam dan Lingkungan
10.	Mr. Siri Jiraphongpan	Menteri Sumber Daya
11.	Mr. Sontirat Sontijirawong	Menteri Perdagangan
12.	General Anupon Paojinda	Menteri Pembangunan
13.	Air Chief Marshal Prajin Juntong	Menteri Hukum
14.	Police General Adul Sangsingkeo	Menteri Ketenagakerjaan
15.	Mr. Vira Rojpojchanarat	Menteri Kebudayaan
16.	Mr. Suvit Maesincee	Menteri Sains dan Teknologi
17.	Mr. Teerakiat Jareonsettasin	Menteri Pendidikan
18.	Mr. Piyasakol Sakolsatayadorn	Menteri Kesehatan
19.	Mr. Uttama Savanaya	Menteri Industri

Sumber: <https://www.thaigov.go.th>

F. Kebudayaan Thailand

Mayoritas penduduk negara Thailand adalah Buddha sehingga banyak kuil yang tersebar diseluruh pelosok negara ini. Tak jarang beberapa kuil dibuka untuk wisatawan karena memang bentuk bangunan kuilnya yang megah, memiliki nilai histori yang tinggi dan lain sebagainya. Beberapa bangunan bersejarah seperti kuil yang sering dikunjungi wisatawan di Kota Bangkok antara lain Wat Arun dan Wat Pho. Meskipun tidak banyak masyarakat Thailand yang tidak fasih bahkan tidak bisa berkomunikasi dengan Bahasa Inggris, hal ini tidak mengurangi niat wisatawan atau pelajar Indonesia untuk menempuh pendidikan di negara ini. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah Bahasa Thailand, sama

seperti Indonesia tiap daerah di Thailand memiliki logat atau aksen tersendiri ketika berbicara Bahasa Thailand.

Arti leluhur bagi masyarakat Thailand sangatlah penting, karena dalam budaya Thailand leluhur diakui sebagai bagian dari latihan spiritual. Adat istiadat Thailand menyatakan bahwa leluhur mereka memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan keluarga dan saudara yang lebih tua diharuskan untuk menjaga dan menjadi panutan bagi yang lebih muda. Hal yang tabu ketika budaya di Thailand tidak memperbolehkan menyentuh kepala seseorang, karena kepala dianggap sebagai bagian yang paling dari tubuh dan juga menunjuk seseorang dengan menggunakan kaki (<https://buildabroad.org>). Sedikit berbeda dengan di Indonesia, di Thailand menggunakan tangan kiri untuk memberikan sesuatu kepada seseorang atau makan bukanlah hal yang dianggap tidak sopan atau tidak baik, karena bagi mereka menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri tidak ada bedanya.

Thailand khususnya Bangkok mempunyai potensi kuat untuk wisata budaya karena Bangkok kaya akan budaya dan banyak bangunan yang mempunyai nilai histori tinggi, hal tersebut menarik wisatawan melalui tujuan wisata budaya seperti kuil, arsitektur religius, seni, musik, pertunjukkan budaya, festival rakyat dan lain sebagainya (Choeichuenjit dan Sapsanganboon 2014).

Gambar 2.13
Wat Arun (Candi Budha)



Sumber: <http://www.touristhailand.org>

Gambar 2.14
Wat Pho (Candi Budha)



Sumber: <https://www.tourismthailand.org>

Gambar 2.15
Festival Loi Krathong (Festival Lampion dan Lilin)



Sumber: <https://www.livingnomads.com>

Gambar 2.16
Festival Loi Krathong (Festival Lampion dan Lilin)



Sumber: <https://www.tourismthailand.org>

Gambar 2.17
Songkran (Festival Air)



Sumber: <https://www.thephuketnews.com>

Gambar 2.18
Budaya Thailand



Sumber: <https://www.icho2017.sc.mahidol.ac.th>

G. Sosial Masyarakat

Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat adalah suatu kelompok yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Pada interaksi sosial yang negatif akan

menjerumuskan ke hal-hal yang negatif pula, seperti kejahatan yang sering terjadi dalam lingkungan baik merugikan diri sendiri maupun orang lain yaitu seperti narkoba, pesta miras, dan lain-lain. Sebaliknya apabila dalam lingkungan sosial terjadi interaksi yang positif maka akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku yang positif pula untuk mencapai tujuan hidup yang positif dalam kehidupan. Contoh kondisi sosial adalah masalah pendidikan, masalah kesehatan, masalah narkoba, ketersediaan pasokan pangan, pengangguran, dan tingkat kejahatan.

Sistem pendidikan di Thailand sedikit berbeda dengan yang ada di Indonesia, dapat dikatakan bahwa kementerian pendidikan Thailand sudah berbeda dengan yang ada di Indonesia. Pada tahun 2017 Unesco menyatakan bahwa pendidikan di Thailand mengalami penurunan karena gagalnya pemerintah dalam membangun akses dari pendidikan dasar ke pendidikan universal (<https://www.bangkokpost.com>) .

Masyarakat Thailand rata-rata berprofesi sebagai petani untuk wilayah selatan yang didominasi oleh pegunungan dan sudah terbukti betapa baiknya hasil panen dari negara Gajah Putih ini dengan, Indonesia yang mengimpor beras dari Thailand dan beberapa jenis buah-buahan yang diimpor langsung juga dari Thailand. Namun, seiring perkembangan jaman penduduk Thailand sebagian ada yang memilih pindah ke ibukota untuk bekerja kantoran ataupun berdagang.

Sektor ekonomi Thailand bisa dikatakan bagus karena hubungan Thailand dengan negara setingkat Asia Tenggara dan lainnya baik, sehingga

Thailand termasuk dalam perekonomian yang maju karena keterbukannya terhadap perdagangan internasional. Thailand menjadi negara pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 1990, kemudian setelah adanya krisis uang baht yang melemah Thailand mulai bangkit kembali dengan sektor pariwisata dan pertanian.

Tingkat kriminalitas atau kejahatan yang terjadi di Thailand khususnya di Bangkok terdiri dari tindak pencucian uang, perdagangan narkoba, prostitusi dan pelanggaran seksual terkait lainnya, penipuan publik, penipuan yang melibatkan lembaga keuangan, penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat pemerintah, pemerasan, perdagangan melibatkan barang-barang selundupan, pelanggaran perjudian terdaftar di bawah hukum perjudian, terutama organisasi permainan judi skala besar (<https://www.siam-legal.com>), dengan presentasi sebagai berikut;

Tabel 2.2
Presentase Tindak Kriminal Thailand Tahun 2002 – 2014

No	Nama	Jumlah
1.	Tingkat Kejahatan	36,46%
2.	Narkoba	1,3%
3.	Tingkat Pembunuhan	5,9
4.	Tingkat Pemerkosaan	6,7
5.	Kejahatan Kekerasan	3,307

Sumber: <https://www.nationmaster.com>

H. Gambaran Umum Informan Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah lima mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh pendidikan S2 di Chulalongkorn University Bangkok, Thailand. Mahasiswa yang dijadikan subjek merupakan mahasiswa yang sedang menjalani semester awal dan yang sedang menjalani tahun kedua

mereka di Thailand. Untuk mendapatkan informasi dan data, peneliti melakukan wawancara dengan informan atau responden yang sengaja dipilih oleh peneliti dengan memenuhi syarat sebagai kriteria untuk dijadikan sampel yang bisa mewakili populasi yang ada.

Menurut peneliti mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh semester awal perkuliahan di Chulalongkorn University Bangkok, Thailand sebagai pendatang mereka akan mulai mengalami tahap awal fenomena culture shock dimana muncul perasaan asing terhadap tempat baru atau tempat rantauan, tidak nyaman dengan segala kondisi lingkungan baru dan tidak mudah menyesuaikan diri dalam kehidupan sehari-hari terhadap lingkungan tempat tinggal mereka yang baru di Thailand, hal ini yang kemudian akan berpengaruh dengan hasil penelitian yang didapat. Sedangkan untuk mahasiswa perantauan yang sudah menjalani beberapa semester (semester lanjut), mereka ialah individu pendatang yang telah melalui fenomena culture shock dan telah menemukan cara dimana individu mulai dapat menerima dan menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap situasi-situasi di kehidupan sehari-hari dengan lingkungan tempat tinggal mereka yang baru di Thailand. Penelitian ini mengambil informan sebanyak 3 orang mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh semester awal perkuliahan di Chulalongkorn University.

Deskripsi umum informan penelitian yang sedang menempuh semester awal perkuliahan di Chulalongkorn University antara lain sebagai berikut:

1. Amanulia Sadikin (Perempuan, 24 tahun)

Amanulia Sadikin merupakan seorang mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan S2 di Chulalongkorn University dengan mengambil jurusan mikrobiologi. Amanulia Sadikin memilih tempat tinggal yang tidak terlalu jauh dengan jarak kampus, bisa ditempuh dengan menggunakan bis fasilitas kampus maupun bis umum hanya dengan 5menit, sedangkan untuk berjalan kaki bisa menghabiskan waktu 10-15 menit. Amanulia memiliki kepribadian yang cenderung tertutup diantara teman-temannya. Dia jarang keluar dari apartementnya jika tidak ada urusan yang mendesak atau belanja, dia lebih senang menghabiskan waktu di kamar apartmentnya daripada harus berbaaur dengan lingkungan sekitarnya. Amanulia tergabung dalam Persatuan Mahasiswa Indonesia Thailand (Permitha)

2. Nindya Shinta M. Darnasmara (Perempuan, 23 tahun)

Sinta mahasiswa asal Indonesia jurusan Kimia Murni di Chulalongkorn University. Berbeda dengan tiga informan sebelumnya, Sinta sudah lebih dahulu mengenal Thailand karena sejak dirinya kecil sudah mengikuti orang tuanya di Thailand, namun saat menempuh pendidikan S1, Shinta melanjutkan pendidikannya di Indonesia untuk selanjutnya dia kembali ke Thailand untuk menempuh pendidikan S2nya. Shinta memiliki

kepribadian yang lebih terbuka jika dibandingkan dengan informan penelitian yang pertama, kegiatan seni bersama KBRI yang tak jarang ia ikuti membuatnya menjadi pribadi yang asik dan sopan. Sinta juga tergabung dalam Permitha bisa dianggap aktif karena dirinya pernah menjadi bendahara untuk periode 2018.

3. Tri Rahma (Perempuan 23 tahun)

Tri adalah seorang mahasiswa Indonesia yang juga menempuh kuliah di Chulalongkorn University Bangkok, Thailand dengan mengambil jurusan Kimia Murni. Sedikit berbeda dengan kegiatan Amanulia Sadikin yang lebih banyak berinteraksi di kampus, kegiatan Tri cenderung lebih sering berinteraksi dengan lingkungan orang Thailand karena Tri sedang terlibat penelitian yang mengharuskan dia untuk terjun langsung ke masyarakat. Tri mempunyai sifat yang pendiam namun jika dirinya sudah bersama dengan orang yang sekiranya nyambung dan menghormatinya ia akan berubah menjadi pribadi yang hangat dengan banyak pembahasan yang bisa ia ciptakan. Tri juga bergabung menjadi anggota Persatuan Mahasiswa Indonesia Thailand (Permitha).